

PARTISIPASI DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN AGROWISATA PEDESAAN DI DESA PANGAWINAN

**Nuniek Hermita¹, Dewi Firnia¹, Andi Apriany Fatmawaty¹,
Dwi Esti Intari², Rindu Twidi Bethary²**

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: nuniekhermita@untirta.ac.id

Submitted: 01-09-2023

Revised: 19-09-2023

Accepted: 20-09-2023

Abstrak: Desa Pangawinan merupakan desa yang memiliki potensi pertanian dan perkebunan dengan suasana alam yang hijau dikelilingi oleh persawahan, hutan, dan perkebunan sehingga desa ini terkesan asri, sejuk, dan bersih. Produk pertanian yang telah dikembangkan di desa adalah produk kerajinan berbahan bambu. Selain itu, desa juga memiliki budaya lokal yang unik sehingga apabila dikelola dengan baik maka akan menarik wisatawan. Pengembangan agrowisata pedesaan adalah tujuan utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tujuan lain dari kegiatan ini yaitu menumbuhkan kreativitas masyarakat berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Metode yang digunakan dalam melaksanakan program pengabdian ini yaitu melalui partisipasi secara langsung. Partisipasi tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan pesta rakyat, diskusi publik, dan pentas seni. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya keinginan dari warga serta Pemerintah Desa Pangawinan untuk meningkatkan potensi desa. Kegiatan pengabdian dalam bentuk dukungan dan partisipasi ini diharapkan dapat membantu serta menyukseskan program pengembangan agrowisata pedesaan yang ada di Desa Pangawinan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang.

Keywords: Agrowisata; pedesaan; partisipasi; pengabdian masyarakat.

Abstract: *Pangawinan Village is a village that has agricultural and plantation potential with a green natural atmosphere surrounded by rice fields, forests, and plantations so that this village seems beautiful, cool, and clean. The agricultural products developed in the village are handicraft products made from bamboo. Apart from that, the village also has a unique local culture so that if managed well, it will attract tourists. The development of rural agrotourism is the main objective of this community service activity. Another aim of this activity is to foster community creativity based on local potential to improve social and economic welfare. The method used in implementing this service program is through direct participation. This participation occurs through people's party activities, public discussions, and art performances. This service activity can be carried out well because of the desire of the residents and the Pangawinan Village Government to increase the village's potential. This service activity in support and participation can help make the rural agrotourism development program in Pangawinan Village, Bandung District, Serang Regency, successful.*

Kata Kunci: Agrotourism; rural; participation; community service.

Available online at: <http://dx.doi.org/10.36055/cecd.v2i2.22069>

Pendahuluan

Desa Pangawinan merupakan salah satu desa di Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten dengan luas wilayah 2,84 km² yang menjadi tempat pengabdian masyarakat. Secara geografis, Desa Pangawinan terletak



sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Mander dan Desa Bandung, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang. Adapun bagian selatan dan timur berbatasan dengan Desa Pasir Limus, Kecamatan Pamarayan dan Desa Mander. Sementara bagian barat berbatasan dengan Desa Kampung Baru, Kecamatan Pamarayan dan Desa Bandung, Kabupaten Serang.

Potensi alam yang ada di Desa Pangawinan di antaranya yaitu pertanian dan perkebunan dengan suasana alam yang hijau dikelilingi oleh persawahan, hutan, dan perkebunan. Keadaan tersebut menyebabkan wilayah desa menjadi asri, sejuk, dan bersih. Produk pertanian yang dikembangkan di desa yaitu produk kerajinan berbahan bambu. Selain itu wilayah ini juga memiliki budaya lokal yang cukup unik. Keadaan-keadaan tersebut memiliki nilai lebih apabila dikelola dengan baik. Salah satu dampak yang diharapkan dari pengelolaan yang baik yaitu menarik wisatawan, sehingga masyarakat yang biasanya merupakan buruh tani dan buruh pabrik dapat meningkat keadaan ekonominya dengan adanya wisatawan yang mengunjungi desa.

Pengembangan Agrowisata pedesaan di Desa Pangawinan merupakan fokus utama yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Agrowisata merupakan salah satu kegiatan wisata yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi pertanian dan perkebunan sebagai daya tarik wisata. Menurut Hermita [1], agrowisata adalah suatu kegiatan wisata yang dipadukan dengan konservasi pada aspek-aspek pertanian dan perkebunan. Adapun Menteri Pariwisata, POS, dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian pada tahun 1989 [2] menyatakan bahwa agrowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan aspek pertanian dan perkebunan sebagai usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan pengembangan pengetahuan, pengalaman, rekreasi, serta bisnis pertanian.

Pemerintah Desa dan masyarakat turut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulisan artikel pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk menjelaskan partisipasi mahasiswa dalam pengembangan agrowisata pedesaan di Desa Pangawinan sehingga diharapkan mampu mendongkrak perekonomian masyarakat melalui pengembangan potensi-potensi yang ada di Desa Pangawinan.

Metode

Pelaksanaan PKM dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023 – 18 Agustus 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu kegiatan persiapan, pelaksanaan, serta penutupan dan pembuatan laporan. Kegiatan persiapan meliputi observasi dan survei awal di Desa Pangawinan. Selama pelaksanaan kegiatan, para pelaksana kegiatan yang terlibat diberikan kesempatan memperkuat kompetensinya baik *hard skill* maupun *soft skill* secara langsung kepada masyarakat. Program yang dibuat merupakan upaya yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di desa. Mahasiswa sebagai

salah satu pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi inovator, motivator, dan *problem solver* untuk meningkatkan pengembangan desa melalui pemberdayaan sosial yang disusun dalam program pengabdian masyarakat.

Pengembangan agrowisata pedesaan merupakan salah satu program yang dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam melaksanakan program ini melalui partisipasi mahasiswa Untirta dengan mengadakan kegiatan pesta rakyat, diskusi publik, dan pentas seni di Kampung Bayur Kidul, Desa pangawinan, Kecamatan Pangawinan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dirancang sesuai dengan masalah yang dihadapi masyarakat, dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat lokal, serta menyesuaikan keinginan dan kemampuan masyarakat. Pengembangan agrowisata pedesaan merupakan salah satu program yang dibuat oleh mahasiswa KKM kelompok 16 Untirta pada Tahun 2023, berdasarkan kondisi dan keinginan dari masyarakat.

Keterlibatan dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat, serta partisipasi mahasiswa juga merupakan unsur-unsur penting sehingga program dapat terlaksana dengan baik. Menurut Kusuma, dkk [3], mahasiswa merupakan salah satu aset utama dari sebuah bangsa. Mahasiswa menjadi salah satu unsur penentu dari kemajuan dari suatu daerah, maupun sebuah negara. Pengembangan agrowisata pedesaan melalui partisipasi mahasiswa telah dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan. Bentuk partisipasi yang telah dilakukan diantaranya adalah pesta rakyat, diskusi publik, dan pentas seni. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah wadah informasi, komunikasi, promosi, edukasi, juga menjadi forum koordinasi kegiatan penguatan fungsi fungsi sosial dalam pengembangan potensi desa [4-10]. Berikut adalah penjelasan dari kegiatan-kegiatan partisipasi mahasiswa KKM yang telah dilaksanakan dalam pengembangan Agrowisata Pedesaan.

1. Pesta rakyat

Pesta rakyat merupakan kegiatan festival atau acara dengan tujuan menghibur rakyat dan sebagai ajang memperkenalkan potensi wilayah. Acara pesta rakyat dengan tema "Pengembangan Agrowisata Pedesaan" telah dilaksanakan dengan baik. Acara tersebut bertujuan untuk memperkenalkan Kampung Bayur Kidul (Baki) sebagai desa wisata dengan potensi wilayah berupa atraksi pariwisata. Kegiatan ini atas kerjasama seluruh masyarakat Desa Pangawinan, Pemerintah Desa Pangawinan, Disporapar (Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata) Kabupaten Serang, dan Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional (GEKRAFS).



Gambar 1. Spanduk Pesta Rakyat.



Gambar 2. Dokumentasi para pemenang lomba dalam rangkaian kegiatan Pesta Rakyat.

2. Diskusi Publik

Diskusi publik merupakan sarana untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, masalah, dan berbagai kemungkinan alternatif pemecahannya. Diskusi publik mengangkat tema tentang perkembangan agrowisata pedesaan dengan mengundang Ketua GEKRAFS Kabupaten Serang, Bapak Ihyauddin sebagai narasumber. Beliau menjelaskan mengenai Unit Mikro Kecil Menengah (UMKM), ekonomi kreatif. Narasumber yang kedua yaitu Dewan Pembimbing Lapangan (DPL) KKM Untirta Kelompok 16, Ibu Nuniek Hermita sebagai dosen agroekoteknologi yang ahli dalam bidang ekowisata.



Gambar 3. Rangkaian kegiatan diskusi publik.

Kedua narasumber telah memaparkan pandangan dan prespektif mereka terhadap pengembangan agrowisata pedesaan. Diskusi publik ini terlaksana dengan baik karena diberikan berbagai dukungan pihak, di antaranya yaitu mahasiswa yang turut serta ikut dalam kegiatan diskusi publik tersebut. Diskusi publik tersebut dapat memacu mahasiswa agar dapat mengimplementasikan ilmunya secara langsung. Mahasiswa berpartisipasi sebagai moderator, MC acara, panitia kegiatan, dan seksi kegiatan. Mahasiswa memiliki peran penting dalam mensukseskan tiap tiap program yang ada di lokasi pengabdian KKM salah satunya dengan terselenggaranya kegiatan diskusi publik.

3. Pentas seni

Pentas seni merupakan pertunjukkan karya seni baik seni tari, suara, lukis, dan seni pertunjukkan. Dalam rangka memeriahkan pesta rakyat yang bertema pengembangan agrowisata pedesaan, mahasiswa menunjukkan partisipasinya yang dimulai dari melatih anak anak menari, ubruk, bermain angklung, mengajarkan seni karya gambar dari *ecoprint*, pembacaan puisi, dan lomba melukis.



Gambar 3. Rangkaian kegiatan pentas seni.

Partisipasi mahasiswa dalam bentuk kegiatan pesta rakyat, diskusi public, dan pentas seni dilakukan dengan keterlibatan secara langsung untuk mendukung dan menyukseskan program pengembangan agrowisata pedesaan yang ada di Kampung Baki, Desa Pangawinan Kecamatan Bandung Kabupaten Serang. Menurut Yuzanda dan Indrawadi [11], partisipasi adalah salah bentuk keikutsertaan dalam suatu kegiatan atau sumbang ide yang dilakukan oleh satu individu maupun sekelompok orang dengan tujuan tertentu agar mendapat manfaat tertentu.

Pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa adalah menggunakan metode partisipatif langsung. Menurut Muniarty, dkk [12], pendekatan partisipatif merupakan pendekatan yang sangat baik dilakukan karena menjadikan mahasiswa menjadi lebih adaptif dan integratif dengan masyarakat. Seluruh kegiatan terlaksana dengan baik di antaranya karena adanya keinginan dari warga serta Pemerintah Desa Pangawinan untuk meningkatkan potensi desa tersebut melalui pengembangan agrowisata. Pengembangan tersebut ditunjang dengan Kampung Baki, Desa Pangawinan pernah mendapatkan juara umum Lomba Kampung Bersih dan Aman (LKBA) selama 2 tahun. Prestasi tersebut diharapkan dapat menunjang sebagai desa wisata dan mengundang wisatawan datang. Dukungan lain diberi oleh Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Serang, serta Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional (GEKRAFS).

Kesimpulan

Partisipasi mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas masyarakat berbasis potensi lokal dalam pengembangan agrowisata di Desa Pangawinan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengembangan yaitu melalui kegiatan pesta rakyat, diskusi publik, dan pentas seni.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa atas hibah penelitian yang diberikan. Kami mengucapkan terima kasih juga kepada Pemerintah Daerah dan Masyarakat Desa Pangawinan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Referensi

- [1] N. Hermita. "Potensi agrowisata sebagai upaya tindakan konservasi guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Studi Kasus di Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten)", *Agrologia*, vol. 4, no. 2, pp. 96-104, 2018.
- [2] Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (Kepmenparpostel). "Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi mengenai Koordinasi Pengembangan Wisata Agro", 204/KPTS/HK.050/4/1989; KM.47/PW.004/MPPT-89. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara, 1989.
- [3] N. I. P. R. Kusuma, E. M. Asriel, S. P. P. Prabowo, A. S. Addany, I. N. Muddin, & H. Turmudi, "Peran mahasiswa dalam pembangunan desa melalui kuliah kerja nyata tematik di Desa Gentan Sukoharjo", *SWARNA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 292-300, 2023.
- [4] M. S. Wibowo, & L. A. Belia, "Partisipasi masyarakat dalam pengembangan

- pariwisata berkelanjutan”, *J. Manaj. Perhotelan dan Pariwisata*, vol. 6, no. 1, pp. 25–32, 2023.
- [5] Pamulardi, B. “Pengembangan agrowisata berwawasan lingkungan (Studi kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga”, *Disertasi*, Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2006.
- [6] P. Manurung. “Peran mahasiswa dalam pengembangan Desa Wisata,” *Res. Fair Unisari*, vol. 3, no. 1, pp. 502–507, 2019.
- [7] R. R. Aliyyah, S. P. Fauziah, & N. Asiyah. “Peningkatan cinta lingkungan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui program pengabdian masyarakat”, *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 46–60, 2018.
- [8] Nurhidayah, W. “Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang”, *Geo Educasia*, vol. 2, no. 7, pp. 961-975, 2017.
- [9] I. Masitah, “Pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran,” *J. Ilm. Ilmu Adm. Negara*, vol. 6, no. 3, pp. 45-55, 2019.
- [10] L. Ratwianingsih, T. Mulyaningsi, & J. Johadi, “Analisis potensi dan upaya pengembangan desa wisata alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri,” *KUAT Keuang. Umum dan Akunt. Terap.*, vol. 3, no. 1, pp. 25–30, 2021.
- [11] M. A. Yuzanda, & J. Indrawadi. “Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di jurusan ilmu sosial politik”, *Journal of Civic Education*, vol. 4, no. 2, pp. 156-162, 2021.
- [12] P. Muniarty, W. Wulandari, N. P. Sakinah, B. Hermanto, & R. Annisa, “Partisipasi mahasiswa kuliah kerja nyata tematik wira desa (KKNT-WD) dalam kegiatan masyarakat”, *ABDIKARYA J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 185–193, 2021.